

**HUBUNGAN TEKNIK PERMAINAN *TREMOLO MELODI INA*
DENGAN PREFERENSI PEMAIN KOLINTANG**



**TESIS
PENGAJIAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan
program magister pengkajian seni
dengan minat utama musik nusantara

Virgina Mariana Aray

NIM
1921251412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
PENKAJIAN SENI

**HUBUNGAN TEKNIK PERMAINAN *TREMOLO MELODI INA* DENGAN
PREFERENSI PEMAIN KOLINTANG**

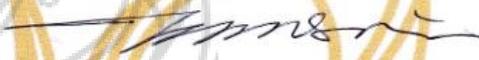
Oleh:
Virgina Mariana Aray
1921251412

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Juni 2023
di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si


Prof. Dr. Djohan, M.Si

Ketua,


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si

Yogyakarta, 20 JUN 2023

Direktur,




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis Tesis/Tugas Akhir ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian karya tulis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.



Yogyakarta, 26 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,

Virgina Mariana Aray
1921251412

HUBUNGAN TEKNIK PERMAINAN *TREMOLO MELODI INA* DENGAN PREFERENSI PEMAIN KOLINTANG

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh: Virgina Mariana Aray

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh tremolo *melodi ina* sebagai teknik permainan Ansambel Musik Kolintang Kayu (AMKK) terhadap preferensi pemain. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Observasi dilakukan untuk memperoleh data teknik-teknik yang digunakan pemain pada *melodi ina*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait preferensi pemain terhadap *tremolo* dan teknik komplemen pada *melodi ina*, sedangkan diskusi kelompok terarah digunakan untuk mengevaluasi dan memastikan kevalidan data hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang membuat pemain tertarik dengan *melodi ina* adalah *tremolo* dan teknik komplemen. Preferensi pemain muncul sebagai bentuk konformitas pemain karena opini kelompok terhadap *tremolo* dan teknik komplemen, serta konformitas pemain terhadap *informational influence* yang muncul di awal proses pengenalan AMKK. Penguasaan *tremolo* tidak memiliki tahap yang spesifik dan pasti karena digunakan pemain dengan ataupun tanpa persiapan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kompleksitas subjektif yang dialami setiap pemain *melodi ina*, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman musikal masing-masing. *Tremolo* dianggap penting karena memiliki fungsi teknis dan estetis. Secara teknis, *tremolo* menjadi teknik dasar yang memperjelas fungsi *melodi ina* sebagai pemimpin lagu. Secara estetis, *tremolo* mempertahankan kesan tradisional penampilan AMKK ditengah gemparnya penggunaan teknik komplemen yang dianggap lebih atraktif.

Kata kunci: ansambel musik kolintang kayu, kolintang, *tremolo*, *melodi ina*, preferensi, pemain kolintang, konformitas

THE CORRELATION BETWEEN THE *TREMOLO* TECHNIQUE OF *MELODI INA* WITH KOLINTANG PLAYERS' PREFERENCE

Written Responsibility
Composition and Research Program
Post Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2023

By: Virgina Mariana Aray

ABSTRACT

This research is intended to understand the effect of *melodi ina tremolo* as a technique of the Ansambel Musik Kolintang Kayu (AMKK) on player preferences. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and focus group discussions. Observations were made to obtain data on the techniques used by players in this *melodi*. Interviews were conducted to obtain data related to players' preferences for *tremolo* and complementary techniques to *melodi ina*, while focus group discussions were used to evaluate and ensure the validity of the interview data. The results of this research show that the techniques that make players interested in the *melodi ina* are *tremolo* and the complementary technique. Player preference appears as a form of player conformity because of group opinion on *tremolo* and complement techniques, as well as player conformity towards informational influence that appears at the beginning of the AMKK introduction process. Mastery of *tremolo* does not have a specific and definite stage because it is used by players with or without preparation. This is due to differences in the subjective complexity experienced by each *melodi ina* player, which is influenced by their respective musical knowledge and experience. *Tremolo* is considered important because it has a technical and aesthetic function. Technically, *tremolo* is a basic technique that clarifies the function of the *melodi ina* as the leader. Aesthetically, the *tremolo* maintains the traditional impression of AMKK's performance amidst the uproar over the use of complementary techniques which are considered more attractive.

Keywords: ansambel musik kolintang kayu, kolintang, tremolo, melodi ina, preference, kolintang player, conformity

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa untuk penyertaannya selama pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian, sehingga tulisan untuk tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tulisan ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar magister dalam bidang pengkajian seni khususnya musik nusantara pada Program Studi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan rendah hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan berupa bimbingan dan arahan, guna terselesaikannya perkuliahan, observasi di lapangan penelitian, hingga proses penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta bersama Pengelola Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, serta selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan motivasi dan dukungan untuk penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku penguji utama, dan Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si selaku ketua tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran kepada penulis.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum. selaku pembimbing akademik.
4. Seluruh dosen Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tercinta: Djeini Melo dan Joudy Aray, dan kakak-adik: Tia, Wam, serta Zanita yang tanpa henti memberikan dukungan selama studi.

6. Keith Santos yang selalu siaga mendampingi, menyemangati dan memotivasi selama proses penyelesaian tesis.
7. Pengelola, karyawan, dan segenap keluarga besar Rumah Budaya Nusantara (RBN) Wale Ma'zani Minahasa Tomohon & Sanggar Ma'zani.
8. Para narasumber untuk wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD): Erica Rapar, Marcia Aray, Flower Woi, Mariska Pangalila, Chrisanto Manorek, Helen Manua, Keith Santos, Jilly Ngantung, Adisti Turangan, Marselina Pondaag, Feren Kaeng, Nadira Ransun, Wam Aray, Natasha Pangalila, dan Monica Rares yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi untuk data penelitian.
9. Segenap teman-teman angkatan 2019 Pengkajian dan Penciptaan Musik yang telah membantu dengan motivasi selama mengikuti perkuliahan, dari penyusunan proposal dan hingga penyelesaian tulisan ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2023



Virgina Mariana Aray

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Alat Pengumpulan Data	27
G. Narasumber	28
H. Teknik Analisis Data	31

BAB IV	
HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Teknik <i>Melodi Ina</i>	32
a. <i>Tremolo</i>	32
b. Teknik-teknik Komplemen	35
2. Aktivitas Musikal AMKK RBN Wale Ma'zani	38
a. Dinamika Latihan	39
b. Kendala Penguasaan Teknik	43
3. Preferensi Pemain	45
a. Kompleksitas dan Familiaritas	45
b. Performa Pelatih dan Senioritas	46
B. Analisis	48
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
A. Lampiran Dokumentasi	62
B. Lampiran Wawancara	65
C. Lampiran Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik Kolintang adalah salah satu musik daerah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Utara. Musik ini diresmikan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia melalui ketetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2013 (PINKAN Indonesia, 2017:22) dan sekarang disebut sebagai AMKK (Ansambel Musik Kolintang Kayu) Minahasa. Sebagai bagian dari alat musik ansambel, alat-alat yang tergabung dalam AMKK ini tidak bisa dimainkan oleh satu orang saja. Perlu ada perpaduan sekelompok orang yang memainkan secara bersama-sama, dimana persaudaraan, sikap gotong-royong dan kreativitas mereka tercipta (komentar.id, Loho 2019). Hal ini berarti setiap alat harus memiliki peran maupun fungsi yang setara dan saling membantu untuk menciptakan AMKK yang harmonis.

Berbicara mengenai bentuk peran dan fungsinya tentu tak lepas dari kekhasan struktur alat. Dilansir dari www.pinhome.id, Kolintang termasuk dalam kategori alat musik perkusi idiofon yang dipukul, memiliki tiga bagian utama yaitu bilahan kayu, kotak resonansi, dan alat pemukul. Menurut Rumengan (webinar kolintang YKPM, 2022) dalam pembahasannya terkait asal usul AMKK, ada beberapa hal yang membedakan AMKK dengan alat musik yang lain. Salah satunya adalah penggunaan bilah kayu dengan kotak kas yang terbuat dari kayu sebagai ruang resonansi. Alat musik idiofon (bunyinya dihasilkan dari getaran badan alat musik) lain seperti *tifa* dan *kendang* juga menggunakan prinsip resonansi namun ruang resonansinya berbentuk tabung. Bentuk alat AMKK secara sekilas mirip dengan *gambang* dari Jawa, namun nada yang dihasilkan lebih lengkap dengan cara

memainkan yang juga berbeda (lpmpsulawesiutara.kemdikbud.go.id). Bentuknya yang berjajar mengingatkan pada alat musik *piano*, namun AMKK memainkan rangkaian tujuh nada berbeda sehingga ada nada rendah, tengah dan tinggi pada alat musik ini (www.pegipegi.com). *Saron* pada *gamelan* juga menggunakan bilahan nada seperti AMKK, namun AMKK terdiri dari bilahan kayu bukan besi, dan dimainkan berdasarkan tangga nada diatonis sehingga AMKK dapat menyajikan jenis lagu atau karya yang lebih kompleks dan bervariasi (www.pinhome.id dan <http://www.pinhome.id/tragedisosialdansejarah.blogspot.com>). Adapun ansambel musik lain yang terbuat dari bilah-bilah kayu seperti AMKK, namun yang ditampilkan merupakan alat-alat yang sama persis kemudian digandakan, misalnya *marimba* dan *xylophone* pada *marching band*. AMKK juga berbeda dengan ansambel musik sejenis seperti ansambel *gitar* atau ansambel *recorder* karena terdiri dari alat-alat yang berbeda-beda, dilihat dari penamaan setiap alat, ambitus atau *range*, warna atau *timbre*, serta karakter bunyi setiap alat.

Berdasarkan pengalaman empiris penulis sebagai pemain, AMKK dibagi menjadi tiga bagian umum jika dilihat berdasarkan fungsinya. *Melodi* (*Ina*, *Wangko*, dan *Taweng*) yang memimpin dari semua alat, memainkan melodi asli dari lagu. Pengiring (*Katelu*, *Uner*, dan *Karua*) memainkan akor, kemudian *Bas* (*Loway*) dan *Cello* (*Sella*) memainkan nada-nada rendah. *Ina*, *Wangko*, dan *Taweng* yang tergabung dalam alat *melodi* sudah biasa untuk selalu ditempatkan paling depan disetiap penampilan AMKK. Dalam penyusunannya, *melodi* biasa diletakkan di depan dan di tengah, *bas* di belakang kanan, *cello* di belakang kiri, sementara alat yang lain disesuaikan dengan situasi di panggung

(www.indonesiakaya.com). Hal ini menjadi salah satu penyebab *melodi (ina, wangko, dan taweng)* paling dikenal dan difavoritkan oleh penonton atau masyarakat awam maupun peminat musik Kolintang pada umumnya.

Preferensi instrumen yang lebih dominan terhadap salah satu jenis alat dalam AMKK ini terlihat dalam beberapa fenomena yang terjadi pada pelaksanaan festival atau lomba AMKK. Dalam Festival Musik Kolintang yang diselenggarakan oleh lembaga pemerhati Kolintang seperti PINKAN dan ISBSU, terdapat penilaian lomba yang dikhususkan untuk mencari pemain *melodi ina* terbaik disetiap kelompok. Ada juga festival yang turut melombakan setiap alat untuk kategori ‘terbaik’, namun permainan *melodi ina*-lah yang paling sering dilombakan. Pemain *melodi ina* terbaik yang terpilih mendapatkan penghargaan layaknya kelompok AMKK tertentu yang berhasil masuk dalam jajaran kelompok penyaji terbaik. Preferensi instrumen yang dominan terhadap salah satu alat dalam AMKK ini berlanjut dan semakin terlihat ketika diadakannya Festival Wale Ma’zani 2020.

Selain pada festival dan lomba AMKK, preferensi instrumen yang dominan terhadap *melodi ina* terlihat selama proses latihan di Sanggar Ma’zani Tomohon. Sanggar Ma’zani dibawah naungan Rumah Budaya Nusantara (RBN) Wale Ma’zani, sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal di Kota Tomohon dikenal dengan anggota aktif dan pemain musik yang berasal dari segala umur. Dalam sanggar tersebut, AMKK sebagai bentuk permainan musik yang dimainkan bersama-sama dalam kelompok memiliki tahapan yang perlu dilalui agar dapat menguasai setiap alat.

Anggota sanggar baru yang telah melewati latihan dasar dengan hasil yang maksimal biasanya akan diarahkan pelatih untuk menjadi pemain *melodi ina*. Mereka dianggap memiliki keterampilan yang paling baik sehingga dapat diarahkan ke alat manapun. Hal ini tentu berkaitan dengan kecerdasan musikal yang dapat mempengaruhi cepat lambatnya proses mengenal dan menghafalkan nada, melodi maupun irama pada musik (www.halodoc.com). Mereka bisa diarahkan sebagai *pengiring* karena ketepatan mereka dalam memperkirakan iringan akor yang akan digunakan pada lagu, bisa juga menjadi pemain *melodi* karena ketepatan dalam memainkan melodi asli lagu tanpa pedoman partitur atau arahan pelatih. Sedangkan untuk anggota lain yang tingkat kemahirannya rata-rata ataupun belum terlihat jelas akan ditempatkan pada *pengiring* atau *bass*.

Para pemain *melodi ina* diperkenalkan dengan beberapa teknik permainan khusus, salah satunya adalah *tremolo*. Semakin lihai pemain *melodi ina* dalam memainkan teknik tersebut akan semakin baik untuk menunjang penampilan AMKK secara keseluruhan. Hal ini terlihat ketika grup Kolintang Kawanua diundang dalam program acara “Hitam Putih” tanggal 14 September 2018. Deddy Corbuzier dan Rico Ceper sebagai pembawa acara tersebut terkesima dengan penampilan mereka, dan ketika Deddy menanyakan alat yang paling sulit untuk dimainkan Rico pun langsung menunjuk *melodi ina*. Deddy tertarik pada permainan pemain *melodi ina* yang saat itu melakukan improvisasi dengan beberapa teknik yang dimainkan bergantian, salah satunya adalah *tremolo* (www.youtube.com). Dalam video program acara tersebut, ditemukan juga beberapa komentar yang memberikan apresiasi terhadap pemain *melodi ina*. Ada juga pengalaman dari Adrie

Fredie Elean, pemain AMKK asal Tondano yang dikenal karena permainan *melodi* tiga suara dan empat suara yang dianggap unik dan membawanya menjadi pemain *melodi* terbaik pada tahun 1974. Pada usia remaja ia sudah diajak banyak grup untuk menjadi pemain *melodi*, diundang khusus untuk tampil bersama dengan artis Rima Melati. Ia pernah juga berhasil tampil memainkan *melodi* sambil menutup mata, membuat Presiden Marcos dari Filipina yang berkunjung ke Manado saat itu sangat terpukau (manadoxpress.com).

Pada kenyataannya, tidak semua dari mereka yang dianggap memiliki kecerdasan musikal yang tinggi dan keterampilan dasar dalam bermusik dapat menguasai teknik permainan *tremolo*. Hal ini didukung dengan adanya informasi berdasarkan pengalaman empiris pemain perkusi marimba yang merasa kesulitan ketika mencoba teknik *tremolo* pada *melodi ina*, terlepas dari keterampilannya untuk alat musik perkusi secara umum. Marimba secara fisik sekilas terlihat sama dengan *melodi ina*, namun ciri khas *melodi ina* menghasilkan nada yang lebih pendek dari marimba, sehingga penggunaan teknik *tremolo* (memukul sambil menggetarkan) dapat memperpanjang nada yang dimainkan (www.kompasiana.com). Adapun pengalaman dari Menger (2020) yang meneliti tentang AMKK saat sebelum pandemi terjadi. Menurutnya sulit untuk menguasai permainan *melodi ina* dan teknik *tremolo*, terlepas dari pengetahuan musik dan latar belakang musik klasik barat yang dimilikinya. Hal ini semakin mendukung pemain *melodi ina* untuk memiliki ‘kelas’ yang berbeda dari pemain alat yang lain walaupun memiliki peran dan fungsi yang sama penting.

Pemain *melodi ina* dianggap lebih *keren* karena tidak semua pemain AMKK bisa menjadi pemain *melodi ina* dan bisa menguasai teknik-tekniknya. Padahal setiap alat memiliki kompleksitas masing-masing dan secara objektif juga tidak ada alat musik yang langsung dapat dikuasai tanpa membutuhkan waktu untuk mengeksplorasi dulu cara memainkannya. Dengan adanya ekspektasi tersebut pada akhirnya semakin sulit untuk mencari pemain yang kemampuannya dianggap memenuhi syarat untuk menjadi pemain *melodi ina* yang ‘berkualitas.

Tremolo dalam permainan AMKK hingga saat ini menjadi teknik yang wajib dikuasai pemain *melodi ina*. Sebagai salah satu pemain AMKK, teknik permainan *tremolo* awalnya menjadi penyebab utama penulis tertarik untuk mempelajari *melodi ina* dan mulai menekuni AMKK. Pengalaman penulis diasumsikan berbeda dengan pemain *melodi ina* lain, mengingat dalam teknik permainan *melodi* tidak hanya digunakan *tremolo* saja untuk mendukung performa AMKK secara keseluruhan. Hal ini terlihat dalam fenomena yang terjadi pada beberapa pemain *melodi ina* yang berhasil memukau penonton dengan beberapa teknik permainan. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk memahami teknik permainan *tremolo*, berkaitan dengan daya tariknya yang selama ini terbukti paling memukau penonton dan membuat pemain *melodi ina* dianggap hebat. Melalui penelitian ini juga akan dilihat pengaruh *tremolo* terhadap pemain AMKK dalam menentukan preferensi alat yang ingin ditekuni, khususnya pada alat *melodi ina*.

B. Rumusan Masalah

Sebagai sebuah bentuk permainan ansambel, kepiawaian pemain *melodi ina* dalam menggunakan teknik permainannya mampu membuat penampilan AMKK menjadi lebih menarik. Sehingga pemain *melodi ina* yang dianggap hebat dan berkualitas diasumsikan membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan dan keterampilan bermusik. Penggunaan teknik permainan *tremolo* dalam *melodi ina* berhasil membuat penonton terpuakau, sehingga menjadikan daya tarik bagi calon pemain juga. Pemain *melodi ina* diasumsikan dapat memiliki berbagai preferensi terkait penggunaan *tremolo* dan teknik lain yang menarik dan efisien untuk mendukung penampilan AMKK.

Pertanyaan penelitian:

1. Apakah teknik *tremolo* yang membuat pemain tertarik dengan *melodi ina*?
2. Bagaimana tahapan dalam menguasai teknik *tremolo* untuk dapat memainkan *melodi ina*?
3. Mengapa teknik *tremolo* dianggap penting dalam *melodi ina*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi preferensi pemain *melodi ina* terhadap teknik permainan *tremolo* dalam permainan AMKK.
2. Mendeskripsikan dan menguraikan persiapan AMKK dalam proses penguasaan teknik permainan *tremolo* pada *melodi ina*.
3. Menjelaskan pentingnya teknik permainan *tremolo* sebagai daya tarik *melodi ina* dalam permainan AMKK.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang seni khususnya musik tradisional Minahasa.
- b. Bagi pengajar/pelatih AMKK sebagai referensi dan pedoman untuk menetapkan model latihan khususnya pada AMKK *melodi ina*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Kajian tentang preferensi dan daya tarik teknik permainan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian dengan konteks yang berbeda.
- b. Bagi pengajar/pelatih AMKK, dapat mengaplikasikan hasil penelitian untuk pengembangan grup AMKK yang ditangani sanggarnya.